

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang ada didunia ini tidak akan lepas dari yang namanya transaksi jual beli. Secara etimologi jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu (Buchari dan Donni, 2014 hlm 142). Para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang jual beli. Salah satunya adalah menurut Ibnu Qudamah dalam kitab Al-Mugni yaitu pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadikan milik (Rachmat, 2001 hlm 74). Firman Allah SWT QS. Al Fathir/35: 29 yang berbunyi:

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

Artinya: “Mereka mengharapkan tjarah (perdagangan) yang tidak akan rugi”

Dari ayat Al-Qur’an di atas kita dapat memahami bahwa dalam transaksi jual-beli merupakan transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Di era seperti ini tidak ada orang tidak mengenal uang. Di dalam kehidupan sehari-hari pun uang sangat berperan penting dalam kehidupan untuk alat tukar.

Sebelum mengenal uang orang-orang melakukan barter sebagai transaksi tukar menukar. Sistem barter adalah sistem kegiatan transaksi yang dilakukan

dengan cara tukar menukar. Agar dapat memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan oleh mereka. Maka mereka akan saling mencari untuk dapat melakukan transaksi barter. Kesulitan yang dialami oleh manusia dalam barter adalah kesulitan mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan dalam waktu bersamaan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Barter>; diakses pada tanggal 22 Agustus 2016 15.11 PM).

Terciptanya uang seperti yang sudah kita ketahui karena terdapat kesulitan dalam sistem barter. Permasalah utama mereka dalam melakukan pertukaran adalah memperoleh barang dan jasa yang diinginkan sesuai dengan jenis barang dan jasa pada saat yang dibutuhkan. permasalahan seperti ini terjadi pada saat sistem perekonomian dalam suatu wilayah menggunakan barter dalam transaksi tukar menukar untuk memperoleh barang maupun jasa. Untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada oleh para ahli menciptakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat tukar yang lebih efisien dan efektif. Alat tukar tersebut adalah “uang” yang sudah kita kenal oleh masyarakat sekarang sebagai alat untuk transaksi tukar menukar. Dengan ditemukannya uang segala kendala di atas dapat diatasi, bahkan fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar saja, melainkan beralih ke fungsi-fungsi lainnya yang jauh lebih luas (Kasmir, 2012 hlm 13).

Untuk memenuhi kebutuhan akan uang, melalui Bank Sentral pemerintah negara menciptakan uang, terutama uang kartal. Selain menciptakan uang, kestabilan dalam jumlah uang juga dijaga. Kebutuhan uang yang dicetak oleh Bank Indonesia, jumlahnya jauh melebihi uang kartal yang beredar di masyarakat.

Dalam keterkaitan dengan hal ini sesuai dengan fungsi lembaga keuangan, yaitu sebagai perantara di masyarakat.

Diera modern seperti sekarang transaksi sudah dipengaruhi oleh teknologi. Karena tak dapat dipungkiri jika perkembangan teknologi masa kini berkembang sangat pesat banyaknya inovasi-inovasi yang telah dibuat di dunia ini. Sejak zaman romawi sudah terdapat teknologi, dengan terciptanya teknologi dapat lebih efisien dan cepat dalam membantu pekerjaan manusia saat ini. Dan juga bisa menjadi salah satu penunjang dalam perkembangan manusia. Di dunia ini, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, pangan, komputer, dan masih banyak lagi (<http://www.artikelind.com/2013/09/perkembangan-teknologi.html>; diakses pada tanggal 13 okt 2016 pukul 09:25 PM).

Indonesia dinegara kita ini juga mengikuti perkembangan teknologi. Tingginya nilai transaksi tidak luput dengan tingginya resiko kejahatan ataupun kehilangan, maka dari itu di sangat dibutuhkan transaksi non tunai untuk pembayaran yang cepat dan juga aman. Meskipun uang dinilai efisien dan efektif untuk melakukan transaksi.

Dengan kemajuan teknologi ini masyarakat dapat merasakan berbagai kemudahan. Dulu orang-orang bertemu jika saling bertatap muka tetapi dengan kemajuan teknologi orang-orang bisa melakukan kegiatan sosial seperti di sosial media. Tingginya pengguna sosial media ini membuat tingginya peluang bisnis melewati media sosial. Lewat media sosial, orang-orang yang dulunya hanya bisa betransaksi jika saling bertatap muka. Sekarang bisa melakukan tanpa saling

bertatap muka. Tidak hanya media sosial, *website* juga merupakan wadah untuk melakukan transaksi.

Saat jam kerja yang sibuk melakukan transaksi juga dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan tempat kerja. Tetapi transaksi non tunai juga tidak hanya untuk jual beli tetapi juga untuk yang lainnya.

Dalam transaksi non tunai, tidak hanya karena kemajuan teknologi tetapi juga pengaruh eksternal seperti halnya keluarga, teman-teman, perilaku masyarakat zaman sekarang yang banyak menggunakan transaksi non tunai yang memunculkan keinginan dalam diri sendiri untuk menggunakan transaksi non tunai. Menggunakan transaksi non tunai dalam masyarakat sekarang merupakan adalah hal yang lumrah. Meskipun banyak yang telah menggunakan tapi tidak semua masyarakat bisa menggunakan transaksi non tunai. Masih banyak juga yang masih melakukan transaksi secara tunai. Orang-orang yang berusia dibawah 40 tahun lebih banyak menggunakan transaksi non tunai dibandingkan orang-orang yang berusia 40 tahun keatas.

Dari uraian diatas, penulis memiliki rasa ketertarikan untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana minat masyarakat terhadap transaksi non tunai. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi dengan Pembayaran non tunai**”. Pengambilan lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin Selatan bertujuan agar dapat fokus pada satu wilayah yang ada di Banjarmasin dan mengetahui bagaimana minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi yang berbasis non tunai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai?
2. Apakah faktor budaya, sosial, dan pribadi secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai?
3. Apakah faktor budaya, sosial, dan pribadi secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai.
2. Untuk mengetahui bahwa faktor budaya, sosial, dan pribadi secara simultan dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai.

3. Untuk mengetahui bahwa faktor budaya, sosial, dan pribadi secara parsial dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap transaksi non tunai atau tidak.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis dan para pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui bagaimana permasalahan yang penulis teliti secara lebih mendalam.
2. Sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya yang dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin pengetahuan ekonomi syariah.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan

sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

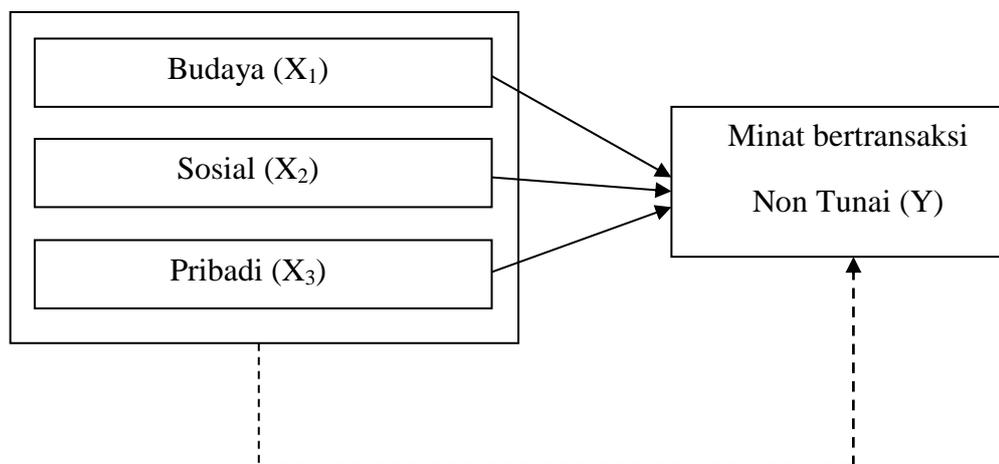
1. Minat adalah kegemaran, kecenderungan, kesukaan (Hamzah dan Ananda, 1996 hlm 255). Maksud minat disini adalah minat untuk melakukan transaksi non tunai dalam berbagai hal untuk keperluan pribadi atau sebagainya.
2. Masyarakat kota Banjarmasin: masyarakat yang bertempat tinggal di Banjarmasin, yang menggunakan transaksi non tunai.
3. Transaksi adalah persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak; pelunasan (pemberesan) pembayaran (seperti dalam bank) (Hamzah dan Ananda, 1996 hlm 387).
4. Non tunai merupakan transaksi yang tidak menggunakan uang secara real atau cash. Yang dimaksud non tunai disini adalah kegiatan transaksi yang menggunakan kartu plastik, M-banking, atau dengan sistem transfer.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Minat berkaitan erat sekali dengan kepribadian, minat juga menampilkan sikap dari pribadi. Salah satu yang mempengaruhi minat adalah perubahan lingkungan. Kepribadian juga bisa dikaitkan dengan perilaku. Menurut Philip Kotler karakteristik yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen faktor pribadi, faktor budaya, dan faktor sosial.

Faktor budaya (*culture*), penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar. Perilaku manusia dipelajari secara luas. Tumbuh di dalam suatu

masyarakat (Philip dan Gary, 2008 hlm 158). Faktor sosial, seperti kelompok kecil dan keluarga. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan tempat di mana seseorang menjadi anggotanya disebut kelompok anggota (Philip dan Gary, 2008 hlm 164). Dalam keluarga juga sangat mempengaruhi, seperti dalam halnya keterlibatan suami-istri dalam kategori produk dan tahap proses pembeliannya sangat beragam (Philip dan Gary, 2008 hlm 165). Faktor Pribadi, dipengaruhi oleh usia dan tahap, siklus hidup pembelian, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri (Philip dan Gary, 2008 hlm 169). Menurut ilustrasi diatas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu produk seperti budaya, sosial, dan pribadi. Atas dasar tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap minat masyarakat terhadap transaksi non tunai seperti ditunjukkan dibawah ini:



**Gambar 1.1**

**Keterangan:**

—————→ : Secara Parsial

-----> : Secara Simultan

### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh sebab itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga faktor budaya, sosial dan pribadi berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan secara simultan (bersama-sama) terhadap transaksi non tunai.
2. Diduga faktor budaya, sosial dan pribadi berpengaruh terhadap minat masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan secara parsial terhadap transaksi non tunai.

### **H. Kajian Pustaka**

Supaya bisa terhindar dari kesalah pahaman dan agar memperjelas permasalahan yang penulis angkat dari judul tersebut, oleh karena itu diperlukan untuk membedakan penelitian yang penuli angkat ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian yang telah diteliti yaitu:

1. Penelitian Khamsul Khair (0931160155) dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari dengan judul “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Terhadap Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Kalsel

Syariah cabang Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Kalsel Syariah cabang Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin kurang berminat terhadap penggunaan kartu ATM Bank Kalsel Syariah. Faktor utama mahasiswa Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor coba-coba, sedangkan yang lain faktor yang mempengaruhi adalah untuk mengambil beasiswa.

2. Penelitian Kartika Sari (1101160209) dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Electronic Money (*E-money*)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa IAIN Antasari terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai E-money dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai E-money. Jenis penelitian yang digunakan oleh kartika adalah penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa IAIN Antasari Banjramasin berminat untuk menggunakan

Electronic Money (E-money) sebagai alat pembayaran non tunai dan faktor yang mempengaruhi adalah faktor kemudahan penggunaan dan kegunaan.

3. Penelitian Ahmad Aji Hatma (1101160260) dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Manfaat Kartu ATM (automatic Teller Machine) Sekaligus Kartu Tanda Mahasiswa (KTM). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sangat berminat untuk menggunakan Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) sekaligus kartu tanda mahasiswa.
4. Penelitian Eka Wirajuang Daurrohmah (11390037) dari Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta Terhadap Penggunaan Kartu Debet” penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana faktor kemudahan penggunaan persepsi kemanfaatan, harga, dan fitur layanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta dalam menggunakan kartu debit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menurut hasil uji regresi ditemukan bahwa secara simultan berpengaruh secara signifikan

antara variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, harga, dan fitur layanan terhadap minat nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta dalam menggunakan kartu debit. Dan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat nasabah Bank BNI Syariah terhadap penggunaan kartu debit.

## **I. Sistematika Penulisan**

Ada terdapat lima bab dalam penulisan penelitian ini, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan pengertian minat, alat Pembayaran non tunai, faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi non tunai

Bab III berisikan metode penelitian, yakni tentang jenis, sifat, dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, laporan penelitian

Bab V berisikan Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran penulis.